

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pemahaman Ilmu Tajwid pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bandung**

1. Pemahaman Ilmu Tajwid pada Siswa di MTsN Bandung Tulungagung sudah berlangsung dengan baik dengan adanya pendekatan pembiasaan

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya yaitu ilmu tajwid sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk bermasyarakat.

Di MTsN Bandung terdapat mata pelajaran tersebut yakni mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang mana mata pembelajaran tersebut menyajikan tentang pemahaman ilmu tajwid, pemahaman siswa dapat diperoleh dari adanya pendekatan pembiasaan agar siswa terlatih mengaplikasikan ilmu tajwidnya dengan benar.

Siswa harus lebih mampu menguasai berbagai aspek ilmu mengenai kaidah dan seluk beluk membaca Al-Qur'an mulai dari segi makharijul

huruf, kaidah penulisan, kaidah membaca, sampai ke menganalisis, memahami dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an. Seperti dalam firman Allah surat Al-Muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً قُل (٤)

Artinya: Dan Bacalah Al-Qur'an itu dengan Perlahan-lahan.

(QS.Al-Muzzammil:4).<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Al-Qur'an mengandung isi yang sangat berat, baik perintahnya, larangannya, maupun yang lain-lainnya. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membacanya dengan memperhatikan panjang-pendek dan tajwidnya, bukan dengan menyanyikan dan melagukannya, tidak berlebih-lebihan, dan bukan berasyik-asyik dalam menyanyikan dan menyenandungkannya.<sup>2</sup>

Indah komsiyah dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan bahwa pembiasaan adalah alat pendidikan. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula, sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk pula.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Departemen RI, *Al-Jumanatul Ali*, ( Bandung: CV Penerbit J-ART, 2014), hal.19

<sup>2</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 110

<sup>3</sup> Indah komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 60

2. Banyak dari peserta didik yang belum paham atau bahkan tidak bisa menerapkan ilmu tajwidnya dengan benar karena kurangnya perhatian keluarga.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam proses belajar anak didik dan pemahaman mereka. Di MTsN Bandung ini peserta didik banyak yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya, hal tersebut bisa terjadi karena para orang tua sibuk dalam bekerja dan akhirnya lebih fokus pada mencari uang dan kurang memperhatikan anaknya.

Anak tidak diberi perhatian tentang waktu belajar serta, para orangtua biasanya mementingkan pendidikan umumnya saja tanpa diimbangi dengan pendidikan agama, jadi siswa kesulitan memahami ilmu tajwid. Padahal orang tua adalah pendidikan awal bagi anak. Sehubungan dengan hal ini terdapat persamaan hadits sebagai berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَى يَوْمِ الْفِطْرِ  
فَأَبَوُهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْتَجِجُ الْبَيْهَمَةَ  
هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ.

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa nabi bersabda, “Setiap anak dilahirkan menurut fitrah (potensi beragama islam). Selanjutnya, kedua orangtuanyalah yang membelokkan menjadi yahudi, nasrani, atau majusi bagaikan bintang melahirkan binatang, apakah kamu melihat kekurangan padanya?”<sup>4</sup>

Kata *abawah* yang berarti kedua orangtua dalam hadits di atas tidak menafikkan pengaruh pihak lain. Dalam kenyataannya, masih ada

<sup>4</sup> Abu ‘Abd Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (T.t: Dar ak Fikr, t.th), juz II, hal. 95

komponen lingkungan yang dapat mempengaruhinya seperti saudara, nenek, kakek, bibi, dll. Orang tua mewakili lingkungan karena dominasi peran dan pengaruh orangtua terhadap anak.

Kata *yuhawwidanihi* dalam hadits di atas berarti kedua orangtua mengajar dan menggiringnya menjadi orang yahudi. Kata *yunashironih* berarti bahwa kedua orangtua pula yang mengajar dan menggiring menjadi nasrani. Dengan demikian, terlihat betapa pentingnya peran keluarga atau orang tua dalam perkembangan anak.<sup>5</sup>

3. Syarat menjadi guru yang baik di MTsN Bandung Tulungagung adalah dengan berlapang dada tidak mudah marah menghadapi siswa yang belum paham.

Dalam pembelajaran mengenai pemahaman ilmu tajwid, seorang guru haruslah pandai mengatur suasana hatinya. Di MTsN Bandung ini guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam memahamkan siswanya tentang ilmu tajwid sangat sabar tidak pernah marah ketika menghadapi siswanya yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini berarti guru di madrasah ini telah memenuhi salah satu syarat guru yang baik yaitu pendidik harus berlapang dada.

Berlapang dada adalah sikap tidak mudah marah dan apabila marah dapat mengendalikan diri secara normal. Sehubungan dengan hal tersebut ditemukan hadits yang artinya:

---

<sup>5</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 168

Dari abu musa ia berkata, “seseorang bertanya kepada nabi mengenai perkara yang tidak disukai beliau. Tatkala orang itu terlalu banyak bertanya, Nabi menjadi marah. Kemudian beliau berkata, ‘Tanyakan apa yang hendak kamu tanyakan’. Seorang laki-laki bertanya, “Siapakah ayahku?” Nabi menjawab, Ayahmu Hudzafah. Bertanya pula yang lain, ‘Siapakah ayahku? wahai Rasulullah?’ abi menjawab, ayahmu Salim, hamba sahaya Syaibah. Tatkala Umar bin Al Khatab melihat rasa kurang senang tergambar di wajah Rasulullah karena sejumlah pertanyaan yang tidak menentu itu segera ia berkata, Wahai Rasulullah, kami bertaubat kepada Allah yang Maha Kuasa dan Maha Agung, (HR Al-Bukhari)

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah juga merasa marah ketika ada hal-hal yang tidak diinginkan ditampilkan di depannya. Dalam kasus ini, sahabat banyak bertanya tentang hari kiamat. Akan tetapi, kemarahan beliau tidak menghilangkan sifat lapang dadanya.<sup>6</sup>

## **B. Usaha Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu**

### **Tajwid melalui Metode Pembelajaran**

1. Guru menggunakan metode ceramah agar dapat menyajikan materi lebih luas, serta Tanya jawab singkat pada siswa

Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, untuk itu seorang guru dalam memahami siswanya perlu menggunakan berbagai cara agar siswanya menjadi paham. Pengetahuan guru sangat

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 84-85

menentukan efektif tidaknya suatu metode untuk diterapkan. Di MTsN Bandung ini guru memakai beberapa metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa bisa menangkap dengan baik materi tentang pemahaman ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.<sup>7</sup>

Di MTsN Bandung ini usaha guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswanya adalah dengan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan Tanya jawab. Metode ceramah disertai Tanya jawab ini digunakan guru Al-Qur'an Hadits

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 46

agar bisa menjelaskan materi dengan jelas serta lebih mendalam, dengan menggunakan metode ini guru bisa berinteraksi langsung dengan siswa saat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pemahaman ilmu tajwid di MTsN Bandung menggunakan metode ceramah disertai dengan Tanya jawab ini direalisasikan dengan cara guru memberi penjelasan kepada siswanya menggunakan komunikasi lisan. Sebenarnya metode ini sangat banyak menuntut keaktifan guru dalam berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi metode ini adalah metode yang sudah diterapkan dari dulu, bahkan rasanya kurang lengkap jika guru tidak menggunakan metode ini.

Dari siswanya sendiri di MTsN Bandung sendiri juga merasa kurang senang jika guru tidak menjelaskan dahulu materi yang akan dipelajari. Oleh sebab itu guru mata pelajaran di MTsN Bandung ini memadukannya dengan metode Tanya jawab, diharapkan dengan begitu siswa bisa langsung bertanya jika mendapatkan kesulitan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang membahas tentang kandungan-kandungan ayat maupun hadits dan bagaimana cara membaca bacaan dengan penggunaan ilmu tajwid yang baik dan benar. Jadi penerapan dari metode tersebut untuk memahamkan ilmu tajwid adalah dengan menjelaskan dahulu materi tersebut kepada siswa kemudian menanyai siswa tentang pemahaman ilmu tajwidnya.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.<sup>8</sup>

Siswa-siswa di MTsN Bandung ini kalau mendengarkan ceramah terus menerus akan mengantuk dan bosan, dan jika hal tersebut terjadi maka lama kelamaan perhatiannya menurun dan tidak akan memperhatikan penjelasan dari guru. Untuk itu guru disini menggunakan metode ceramah yang disertai dengan Tanya jawab, baik di tengah-tengah pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran agar siswa mendapat pemahaman yang mendalam tentang ilmu tajwid dan bisa menerapkannya.

Guru melontarkan teknik Tanya jawab itu mempunyai tujuan agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar, ataupun dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu. Diharapkan pula dengan Tanya jawab itu mampu menjelaskan langkah-langkah berfikir atau proses yang ditempuh dalam memecahkan masalah, sehingga jalan pikiran anak tidak meloncat-loncat

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 97



yang akan merugikan siswa sendiri dalam menangkap suatu masalah untuk dipecahkan.<sup>9</sup>

Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat atau media atau metode lain. Karena itu setelah guru memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada siswanya mengadakan Tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap apa yang disampaikan guru melalui metode ceramah.<sup>10</sup>

Menurut Bukhari Umar dalam bukunya Hadits Tarbawi mengatakan bahwa karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara itu siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sehubungan dengan metode ini ditemukan hadits berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ ص.م. أَنَّهُ قَالَ يَا مَعْشَرَ  
النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ الْإِسْتِغْفَارَ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقَالَتْ  
امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ جَزَلَةٌ وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ قَالَ تُكْشِرْنَ  
اللِّغْنَ الْعَشِيرَ وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِذِي لُبٍّ  
مِنْكُنَّ

Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah SAW bersabda, “Wahai sekalian wanita, bersedekahlah dan perbanyak istigfar, karena sesungguhnya aku melihat kalian banyak yang menjadi penghuni neraka.” Mereka berkara, “Mengapa demikian, wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “Kalian banyak melaknat dan mengingkari (kebaikan) pasangan. Aku tidak pernah melihat orang yang kurang akal dan agamanya

<sup>9</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 129-130

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 98

menghilangkan akal seorang laki-laki yang teguh daripada salah seorang di antara kalian.” (HR Al-Bukhari)

Hadits ini menginformasikan bahwa Rasulullah SAW memberikan ceramah kepada para wanita dengan materi anjuran bersedekah. Setelah beliau menyampaikan materi ceramah, sahabat wanita bertanya, ia meminta penjelasan lebih lanjut kepada beliau. Dengan demikian beliau menggunakan metode ceramah dan dialog (Tanya jawab) dalam menyampaikan pesan-pesan kepada para sahabat.<sup>11</sup>

Jadi, perlu diperhatikan bahwa metode ceramah akan berhasil baik, bila didukung oleh metode-metode lainnya, misalnya Tanya jawab, tugas, latihan dan lain-lain. Metode ceramah itu wajar dilakukan bila guru ingin mengajarkan topik baru, tidak ada sumber bahan pelajaran pada peserta didik, dan menghadapi sejumlah peserta didik yang cukup banyak.<sup>12</sup>

2. Dengan metode demonstrasi guru dapat mendemonstrasikan bacaan ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Dengan metode demonstrasi akan lebih memudahkan para peserta didik dalam memahami materi-materi pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berkaitan dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Bandung menggunakan metode demonstrasi untuk mendemonstrasikan ayat-ayat dalam Al-Qur'an agar siswa bisa mengingat dengan baik cara guru dalam mendemonstrasikan bacaan ayat sesuai ilmu tajwid dengan baik dan benar.

---

<sup>11</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi...*, hal. 135-136

<sup>12</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 86

Roestiyah dalam bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar menyebutkan bahwa penggunaan demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Keuntungan dari metode demonstrasi ini adalah perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit.

Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Akibat selanjutnya memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan metode demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.<sup>13</sup>

Beberapa keuntungan dari metode demonstrasi juga dijelaskan oleh Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya proses belajar mengajar adalah:

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar, dan tidak tertuju kepada hal lain.
- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.

---

<sup>13</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 84

- c. Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan ketrampilan.
- d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.<sup>14</sup>

Dengan demikian metode demonstrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan memudahkan siswa dalam proses pemahamannya tentang ilmu tajwid. Siswa bisa mengembangkan kecakapan dan ketrampilannya dengan metode demonstrasi ini.

- 3. Metode drill digunakan guru Al-Qur'an hadits agar siswa terlatih untuk membaca ayat dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Setelah mencontohkan atau mendemonstrasikan ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Bandung ini kemudian menerapkan metode drill kepada siswanya. Tujuannya adalah agar siswa bisa terlatih dalam membaca ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Penerapannya contohnya adalah dengan menanya siswa langsung atau menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan kelas untuk membaca dengan benar seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebelumnya. Dengan cara pengulangan ini siswa akan terbiasa untuk membaca ayat dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

---

<sup>14</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2010), hal. 30

Menurut Ali Al-Jumbulati, psikologi modern memandang bahwa pengulangan merupakan salah satu metode belajar yang baik, karena dapat memperbaiki pengetahuan pada tahap permulaan yang bersifat global.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ رَجُلًا تَوَضَّأَ فَتَرَكَ مَوْضِعَ ظُنْفَرٍ عَلَا  
 قَدَمِهِ فَأَبْصَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى وَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ فَارْجِعْ  
 شُمَّ صَلَّى وَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Ummar bin Khatthab meriwayatkan bahwa seorang laki-laki berwudhu lalu ia meninggalkan membasuh tumitnya selebar kuku. Hal itu dilihat oleh Nabi SAW lalu beliau bersabda “Ulangilah dan perbaiki wudhumu. Selanjutnya laki-laki itu mengulang wudhunya lalu sholat.” (HR. Al-Bukhari)

Dalam hadits ini, Rasulullah SAW mengajarkan cara berwudhu setelah melihat ada rukun wudhu sahabat yang tidak sempurna. Beliau menyuruh sahabat untuk mengulanginya.<sup>15</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa nabi Muhammad SAW juga menggunakan metode dril atau pengulangan kepada sahabatnya, sama seperti guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Bandung juga menerapkan metode tersebut agar peserta didik mampu memahami dan melaksanakan sesuai dengan ilmu tajwid yang benar.

4. Guru menggunakan metode diskusi agar ketika siswa takut untuk bertanya dengan guru, bisa bertanya dengan temannya.

Metode diskusi adalah suatu penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok

---

<sup>15</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi...*, hal. 145-146

peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>16</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Bandung mengenai pemahaman ilmu tajwid, guru disana menggunakan metode diskusi ini adalah untuk memberikan solusi pada siswa ketika siswa kesulitan mendapat pemahaman dan malu untuk bertanya kepada guru, Siswa tersebut bisa bertanya pada temannya yang sudah paham dengan materi yang berkaitan tentang ilmu tajwid, hal ini secara tidak langsung juga melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya secara lisan.

Adapun tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

- a. Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan, sehingga memberi jawaban yang berbeda. Hal itu tidak menjadi soal, asalkan pendapat itu logis dan mendekati kebenaran. Jadi siswa dilatih berfikir dan memecahkan masalah sendiri.
- b. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan. Dengan demikian siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.

---

<sup>16</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 91

- c. Diskusi memberikan kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.<sup>17</sup>

### C. Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu

#### Tajwid melalui Sumber Belajar

1. Pengetahuan seorang guru adalah patokan dalam usaha memahami para siswanya, untuk itu seorang guru haruslah berpengetahuan luas terutama dalam penggunaan sumber belajar yang tepat.

Di MTsN Bandung, sumber belajar dari manusia yaitu guru merupakan sumber yang sangat penting, guru harus terus belajar dan pandai dalam melihat apa saja yang dibutuhkan siswa untuk mencapai pemahamannya. Pada prakteknya di madrasah ini guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ketika guru menyampaikan materi kemudian ada yang kurang memperhatikan akan ditanyai, diberikan perhatian, dan sebagainya, untuk itu seorang guru harus terus memperluas pengetahuannya untuk memahami muridnya.

Sehubungan dengan ini ditemukan hadits antara lain

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَالدِّ  
صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

---

<sup>17</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*..., hal. 6

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, apabila manusia telah meninggal dunia terputuslah amalannya kecuali tiga hal, yaitu sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang mendoakan (kedua orangtuanya). (H.R Muslim)

Sehubungan dengan pembahasan ini yaitu ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang diajarkan oleh seorang alim kepada orang lain dan dapat bermanfaat bagi orang lain.<sup>18</sup> Jadi seorang guru harus terus mengembangkan pengetahuannya agar dapat diajarkan kepada muridnya dan guru juga akan mendapat pahala.

2. Dalam memahami siswa, buku merupakan sumber yang selalu dipergunakan oleh seorang guru.

Buku merupakan perlengkapan yang wajib dimiliki oleh siswa maupun guru. Terdapat sumber belajar berupa buku yang terdapat di MTsN Bandung, baik berupa buku yang diberikan madrasah kepada siswa dan guru, maupun buku-buku yang terdapat di perpustakaan madrasah yang dapat dipinjam demi pemahaman ilmu tajwid.

Buku dapat menjadi sumber inspirasi untuk pemecahan masalah dan menjadi dasar suatu karya. Menurut Prastowo terdapat beberapa fungsi buku sebagai teks pelajaran yaitu:

- a. Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik
- b. Sebagai bahan evaluasi
- c. Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum

---

<sup>18</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi...*, hal. 20



- d. Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik
  - e. Sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan.<sup>19</sup>
3. Seorang guru dalam memahami siswanya tidak hanya di kelas saat berlangsung proses pembelajaran, tetapi bisa dilakukan diluar jam pelajaran agar siswa mendapat pengalaman.

Dengan adanya pembelajaran diluar jam pembelajaran berarti guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Bandung menggunakan sumber belajar berupa pendekatan-pendekatan. Terbukti bahwa di madrasah ini guru dalam memahami ilmu tajwid siswa dengan cara membimbing di luar jam pembelajaran, yang berarti menggunakan pendekatan pengalaman.

*Experience is the best teacher*, pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru bisu yang tidak pernah marah, pengalaman adalah guru tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun juga. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik daripada sekedar bicara, dan tidak pernah berbuat sama sekali, karena belajar adalah kegiatan yang ditunjukkan dengan kegiatan fisik.<sup>20</sup>

4. Guru memberikan masukan untuk mengakses internet, dan ketika siswa kesulitan memahami atau bingung bisa ditanyakan pada guru pada saat bertemu.

---

<sup>19</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 169

<sup>20</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 61

Usaha guru untuk memahamkan siswa di MTsN Bandung yang lain adalah menggunakan sumber dari internet. Pada kenyataannya disana para guru bebas mengakses internet karena di madrasah tersebut free WLAN. Selain guru menggunakan sendiri sebagai referensi, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga menyuruh mengakses atau mencari informasi mengenai ilmu tajwid yang baik dan benar.

Menurut *Association for Technology*, sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran, Dengan fasilitas pencarian informasi di internet, guru dan siswa dengan mudahnya mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hanya dengan sekali menuliskan kata kunci yang dibutuhkan, sederet informasi yang berhubungan dengan kata yang dituliskan akan keluar.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> <http://radarbangka.co.id/rubric/detail/perspektif/11416/penggunaan-internet-sebagai-sumber-belajar.html>, diakses tanggal 23 Desember 2016 pukul 01.03